

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pembuatan suatu karya membutuhkan persiapan yang dimulai dengan masalah, ide atau kebutuhan, dan berlanjut melalui distribusi program kepada audiens yang dituju (Cartwright, 1996, p. 2). Perencanaan pembuatan karya juga melibatkan semua proses organisasi konten, *scripting*, rancangan, peralatan, kru, perencanaan produksi, hingga perencanaan untuk pascaproduksi. Dalam pengerjaan proses pembuatan karya siniar *AKSES* ini, penulis akan melalui tiga tahapan, yakni tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Neelamalar, 2018, p. 50). Proses membuat berita di radio memerlukan persiapan untuk mengoptimalkan konten yang akan disampaikan kepada audiens (Siahaan, 2015, p. 103). Hal ini juga berlaku dalam pembuatan karya jurnalistik bentuk siniar. Maka dari itu, penulis juga menerapkan beberapa karakteristik radio sebagai acuan rancangan karya.

Siniar *AKSES* berfokus pada permasalahan sosial mengenai rasa tabu akan kesehatan seksual dan reproduksi, khususnya pada remaja dan dewasa muda. Pemberian nama siniar *AKSES* sendiri merupakan singkatan dari Atasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘akses’ memiliki arti sebagai ‘jalan masuk’ dengan penggabungan kata yang paling sering adalah *AKSES* informasi. Dengan ini, penulis berharap siniar *AKSES* dapat menjadi ruang bagi audiens memperoleh informasi untuk mendapatkan wawasan tentang pentingnya kesehatan seksual dan reproduksi. Siniar *AKSES* memiliki total durasi selama 60 menit yang terbagi dalam tiga episode. Artinya, masing-masing episode akan berdurasi selama kurang lebih 20 menit. Adapun tahapan pembuatan karya siniar *AKSES*, sebagai berikut.

3.1.1 Praproduksi

Pada tahap praproduksi, penulis membaginya ke dalam dua bagian, yaitu praproduksi konten dan praproduksi secara teknis. Perencanaan praproduksi dipersiapkan untuk menentukan segmentasi audiens, detail topik, *angle*, perincian segmen, narasumber, daftar pertanyaan, dan pembuatan *cover* siniar. Sedangkan untuk perencanaan elemen audio, alat produksi, dan elemen visual, dikelompokkan ke dalam praproduksi secara teknis.

a. Praproduksi Konten

Penulis melakukan riset terkait permasalahan dan topik yang akan diangkat sebagai bentuk pengembangan ide dalam membuat karya. Menurut Neelamar (2018, p. 50), melakukan pengembangan ide merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sebuah program di radio. Dalam hal ini, penulis juga menerapkannya dalam pembuatan siniar.

1) Menentukan Segmentasi Audiens

Secara demografis, karya siniar *AKSES* menargetkan kepada audiens berdasarkan usia dan status ekonomi sosial. Dalam hal usia, penulis utamanya menargetkan karya ini dapat ditujukan kepada remaja dan dewasa muda kisaran usia 12–40 tahun dengan status ekonomi sosial yang cenderung rendah dalam aspek pendidikan. Namun, tidak menutup kemungkinan karya ini juga dapat didengarkan pada masyarakat dari segala usia dan status ekonomi sosial.

Secara psikografis, karya ini ditargetkan kepada audiens yang memiliki keinginan dan ketertarikan untuk mengetahui soal pentingnya kesehatan reproduksi dan seksual. Dimulai dari masa remaja yang mulai mengalami pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, hingga para orang tua yang mengeksplorasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

2) Menentukan Topik dan *Angle*

Menentukan topik dalam pembuatan produk jurnalistik tidak hanya berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi juga jurnalis perlu mempertimbangkan kepentingan publik (Siahaan, 2015, p. 103). Sebelumnya, penulis lebih dulu melakukan riset untuk mengukur seberapa penting topik pada karya yang akan dibuat. Setelah mengetahui bahwa pengetahuan tentang pendidikan seksual masih kurang dan dianggap tabu oleh masyarakat, penulis mengangkat topik terkait pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual manusia.

Setelah itu, penulis memutuskan untuk membuat karya ini dengan menggunakan format *educational piece*, *interview*, dan *vox pop* yang dikemas dalam bentuk bercerita (*storytelling*). Selanjutnya, penulis juga menentukan *angle* dengan melihat unsur kebaruan, masalah, dan keunikan untuk menentukan nilai dari informasi yang diberikan lewat karya (Siahaan, 2015, p. 103). *Angle* diperlukan untuk menentukan fokus dari berita atau informasi yang akan disampaikan pada audiens. Adapun topik dan *angle* yang diangkat dalam setiap episode siniar *AKSES* tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Rincian Topik Siniar *AKSES*

Topik	Fokus bahasan	Keterangan
Episode 1: Miskonsepsi tentang pendidikan seksual di masyarakat	<i>Angle</i> : Mengapa pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh masyarakat? Episode ini membahas definisi pendidikan seksual itu sendiri, meluruskan hal-hal yang selama ini menjadi miskonsepsi di masyarakat, pentingnya pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual terutama pada anak dan remaja, hingga pendidikan seksual di sekolah.	Mengundang seks <i>educator</i> /seksolog.

Episode 2: Pernikahan anak, dispensasi pernikahan, dan Kesehatan reproduksi.	<i>Angle:</i> Sebahaya apa pernikahan dini dari sisi medis dan psikologis? Membahas masalah perkawinan anak dan dispensasi pernikahan dini yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, upaya pencegahan, dampak seks bebas, dan kesiapan individu secara psikis dan mental dalam pernikahan.	Sudut pandang medis (dokter OBGYN)/ ahli relevan.
Episode 3: Pentingnya membahas kesehatan reproduksi dan seks pada anak	<i>Angle:</i> Bagaimana memberikan pendidikan seksual pada anak sesuai usianya secara tepat? Membahas tahapan dan cara memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini hingga remaja, cara membangun komunikasi, dan kepercayaan yang baik antara orang tua dan anak, serta persiapan orang tua dalam memberikan jawaban tidak terduga dari anak soal seksualitas.	Dari sisi psikologis dan <i>parenting</i> .

(Sumber: olahan penulis, 2022)

3) Merincikan Segmen

Secara keseluruhan, susunan segmen karya siniar *AKSES* terdiri dari *opening*, pengantar, *vox pop*, pendapat ahli, serta penutup. Penulis juga akan menggunakan *bumper in* dan *bumper out* pada pembuatan karya siniar *AKSES*. Penggunaan *bumper* pada awalan siniar diharapkan dapat menjadi ciri khas dan mempengaruhi audiens untuk lanjut mendengarkan atau tidak. Berdasarkan riset, detik-detik awalan dalam sebuah karya akan menentukan apakah audiens akan melanjutkan untuk mengonsumsi atau tidak. Maka dari itu, penulis akan menggunakan *bumper* semenarik mungkin.

Siniar *AKSES* akan dibuka oleh narator dengan menyambut para pendengar dan memberikan gambaran secara garis besar tentang topik yang akan dibawakan. Penulis akan menggunakan suara penulis sendiri sebagai narator atau *storyteller* dalam siniar.

Di bagian pengantar, penulis merencanakan untuk menggunakan *background* agar menghidupkan suasana dalam siniar.

Setelah *bumper in*, pendengar dibawa masuk ke bagian pengantar yang dibuka oleh suatu adegan sebagai gambaran situasi dari masing-masing topik yang diangkat dalam episode. Dalam adegan ini, penulis akan menerapkan konsep *mini-feature* dengan penyampaian informasi menggunakan unsur drama (Siahaan, 2015, p. 189). Penulis juga akan menyelengi adegan cerita dengan narasi untuk mempertegas isu yang diceritakan. Bagian *mini-feature* ini didukung menggunakan elemen-elemen suara seperti *ambience sound*, *natural sound*, *sound effect*, dll. yang menghidupkan *theater of mind* para pendengarnya.

Setelah itu, pendengar akan masuk ke bagian *vox pop* untuk mengetahui pandangan masyarakat terkait isu yang diangkat di setiap episode. Bagian ini narator juga akan memberikan informasi-informasi akurat berdasarkan riset dari isu yang diangkat. Bila diperlukan, pada segmen ini juga akan diselengi dengan cuplikan adegan atau *mini-feature*. Memasuki segmen pendapat ahli, pendengar akan disuguhkan sudut pandang narasumber relevan dan kredibel terkait topik dalam masing-masing episode. Kemudian, narator menyampaikan kesimpulan dan pesan atas topik yang diangkat dan *bumper out* sebagai tanda berakhirnya siniar.

Tabel 3. 2 Pembagian Segmen dan Alur

Jenis Konten	Durasi	Isi Konten
Opening	45" (00:00 – 00:45)	Narator menyambut pendengar dan mengatakan topik pembahasan dari episode akan dibawakan.
<i>Bumper in</i>	15" (45:00 – 01:00)	Berisikan <i>sound clip</i> singkat
Segmen 1: audio drama dan narasi	3' (01:00 – 04:00)	Siniar dibuka dengan adegan/ <i>mini-feature</i> sebagai pengantar isu atau topik yang akan dibahas.

Segmen 2: <i>vox pop</i> dan pemaparan informasi berdasarkan riset	6' (04:00 – 10:00)	Narator mengajukan pertanyaan kepada narasumber <i>vox pop</i> terkait permasalahan yang diangkat dalam drama dan mempertanyakan pengaman mereka. Di sini, diselingi juga dengan klip audio drama singkat.
Segmen 3: narasi dan pandangan ahli	8' (10:00 – 18:00)	Narator masuk ke dalam perbincangan bersama ahli.
Penutup	1'45" (18:00 – 19:45)	Kesimpulan dan Pesan dari episode
<i>Bumper out</i>	(19:45 – 20:00)	Berisikan <i>sound clip</i> penutup

(Sumber: olahan penulis, 2023)

4) Menentukan Narasumber

Siniar *AKSES* akan menghadirkan narasumber-narasumber berdasarkan kebutuhan dan juga yang mampu memberikan pemaparan kredibel soal topik yang diangkat. Dalam jurnalistik, menentukan narasumber harus disesuaikan dengan topik yang diangkat agar dapat memberikan nilai kredibel (Siahaan, 2015, p. 103). Penulis menargetkan narasumber ahli yang memiliki khalayak luas, dalam artian cukup dikenal masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pasar yang luas dan menarik pendengar. Narasumber memiliki dampak yang cukup besar dan dapat mendatangkan pendengar baru bagi karya yang akan dibuat (Quamila, 2020, para. 13). Setiap episodenya, siniar *AKSES* setidaknya menghadirkan satu narasumber ahli. Sementara untuk memperkaya sudut pandang yang luas, penulis akan menggunakan narasumber pendukung sesuai kebutuhan dalam topik yang dibahas.

Pada episode 1 siniar *AKSES*, penulis berencana mengundang *sex educator* sebagai narasumber. Adapun target *sex educator* yang penulis rencanakan adalah Sisil yang memiliki akun Instagram bernama @Sisilism2.0. Melalui media sosialnya, Sisil dikenal sebagai *sex educator* yang mengedukasi soal kesehatan seksual dan reproduksi melalui konten-kontennya. Selain itu, penulis juga menargetkan dr. Boyke Dian Nugraha,

SpOG, MARS dan Zoya Amirin, M.Psi., FIAS sebagai narasumber di episode 1 karena keduanya merupakan seksolog yang juga sering membagikan konten edukasi seksual kepada masyarakat. Akan tetapi, penulis juga melakukan riset lebih banyak terkait calon narasumber sebagai *back-up* apabila target narasumber yang diinginkan tidak bersedia atau sulit dihubungi.

Penulis melakukan riset melalui media sosial dan menemukan dr. Oka Negara, FIAS melalui Google dan akun Instagram. Dokter Oka Negara merupakan seorang dokter dengan kompetensi di bidang kesehatan seksual dan reproduksi, serta secara khusus mendalami bidang keahlian seksologi yang tergabung dalam *Asosiasi Seksolog Indonesia*. Penulis mencoba menghubungi dr. Oka untuk mengajukan permohonan wawancara. Penulis juga menghadirkan sudut pandang guru tingkat TK dan SD untuk membahas pendidikan seksual dini di lingkungan sekolah. Namun, untuk memberikan keleluasaan dalam menjawab pertanyaan, penulis tidak memberikan identitas nama guru dan sekolah tempat narasumber mengajar.

Kemudian, pada episode 2 dengan topik pernikahan dini, penulis mengundang seorang ahli medis khususnya yang kompeten di bidang Kesehatan reproduksi. Penulis melakukan riset dan menemukan dr. Darrell Fernando, SpOG, MRCOG, MM, MARS, FICS melalui akun Instagram. Beliau merupakan dokter *Obstetrician-Gynecologist* (OBGYN) yang cukup dikenal dan sering memberikan edukasi soal kesehatan reproduksi melalui media sosialnya. Lalu, agar episode 2 ini memiliki berbagai sudut pandang ahli, penulis juga berencana untuk mewawancarai ketua Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Namun, setelah mencoba menghubungi, penulis diarahkan untuk mewawancarai pihak Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian

Penduduk (DPPAPP) Provinsi DKI Jakarta. Penulis diarahkan untuk mewawancarai Sekdis PPAPP yaitu Bapak Darwoto. Selain itu, penulis juga menargetkan Sekretaris Jenderal Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) yaitu Ibu Mike Verawati sebagai calon narasumber untuk membahas tentang dispensasi perkawinan anak.

Selanjutnya, pada episode 3 dengan topik cara mengajarkan pendidikan seksual yang tepat pada anak, penulis mewawancarai psikolog khususnya yang ahli di bidang anak dan remaja. Penulis melakukan riset dan menentukan Vera Itabiliana Hadiwidjojo, S.Psi, M.Psi, selaku psikolog bagian anak dan remaja di Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPT-UI) sebagai narasumber. Lalu, guna memperluas sudut pandang, penulis juga menentukan Gisela Tani Pratiwi, M.Psi selaku psikolog klinis yang berkecimpung di bidang *trauma healing expert* dan *gender equality*. Penulis menemukan Psikolog Gisela dalam sebuah artikel berita dan mencoba menghubungi melalui akun Instagram dan juga LinkedIn.

Dalam menentukan narasumber, penulis pastinya memiliki beberapa narasumber pendukung maupun cadangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari apabila narasumber yang ditargetkan tidak bersedia atau tidak memiliki waktu yang sama dengan penulis untuk melakukan wawancara.

5) Membuat Daftar Pertanyaan

Penulis menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber berdasarkan topik dan *angle* yang telah ditentukan dari setiap episodnya. Daftar pertanyaan digunakan sebagai panduan jurnalis melakukan wawancara yang tidak menutup kemungkinan bisa terjadinya improvisasi (Siahaan, 2015, 104). Dalam penyusunannya, penulis sekaligus mencantumkan daftar

pertanyaan pada *term of reference* (TOR) yang akan penulis kirimkan kepada narasumber sebelum dilakukannya wawancara. Hal ini bertujuan agar narasumber mengetahui maksud dan tujuan wawancara, serta detail pembahasan yang akan ditanyakan.

Sebelum membuat daftar pertanyaan, penulis melakukan riset terlebih dahulu mengenai topik yang akan dibahas. TOR berisi daftar pertanyaan penulis cantumkan pada Lampiran A.

b. Praproduksi Teknis

Pada tahap praproduksi untuk kebutuhan teknis, penulis perlu mempersiapkan apa saja alat yang digunakan untuk mendukung pembuatan karya, seperti studio rekaman (Neelamalar, 2018, p. 51). Dalam tahap ini, penulis melakukan riset untuk mengetahui kebutuhan teknis apa saja yang sekiranya diperlukan untuk memproduksi sebuah siniar. Posalnya, Quamila (2020, para. 5) mengatakan bahwa audio menjadi faktor yang paling penting dalam pembuatan siniar.

1) Peralatan

Dalam persiapan alat produksi secara teknis, penulis menyiapkan alat rekam berupa *microphone wireless* jenis COSTA BionX-11 yang terdiri dari 2 buah *transmitter*, 1 buah *receiver*, *lighting cable type C cable*, *TRS cable*, *TRRS cable*, dan *charging case*. Alat rekam jenis ini penulis gunakan untuk pengambilan *vox pop* yang dilakukan di tempat umum, sehingga akan mempermudah penulis meredam kebisingan saat mengambil suara. *Microphone* ini juga akan penulis gunakan saat melakukan wawancara dengan narasumber secara tatap muka. Selain itu, penulis juga menyiapkan *handphone* dan *iPad* sebagai media penghubung antara alat *transmitter* dan *receiver*, serta aplikasi Audacity untuk *editing*.

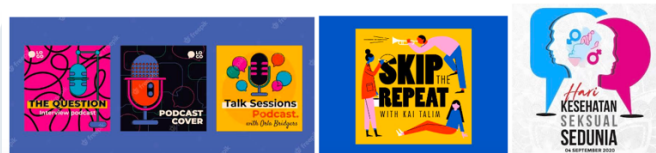
2) Elemen Visual (Cover)

Dalam proses pembuatan *cover art* siniar *AKSES*, penulis akan menggunakan jasa profesional agar dapat menghasilkan tampilan menarik pada karya. Namun, dalam pembuatannya, penulis tetap terlibat dalam memberikan gambaran atau referensi terkait desain dan *tone* warna. Ada pun referensi *cover* dan desain yang penulis buat tercantum pada Gambar 3.1 dan 3.2 berikut.

Gambar 3. 1 Referensi Desain Logo/Cover



Referensi:



Sumber: Dokumentasi penulis (2023)

3.1.2 Produksi

Memasuki tahap produksi, penulis akan mengeksekusi dari apa yang sudah direncanakan pada tahap praproduksi (Neelamalar, 2018, p. 51). Maka, pada bagian ini penulis akan melakukan wawancara dengan ahli, belanja suara *vox pop*, memilah kutipan (*soundbite*) narasumber, menyusun struktur *mini-feature*, menulis naskah, dan melakukan perekaman suara narator. Wawancara dengan ahli dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

daring dan luring. Dalam hal ini, penulis akan menyesuaikan kesediaan narasumber untuk memilih salah satu dari metode wawancara tersebut. Namun, jika terdapat perbedaan jarak atau waktu yang cukup jauh dengan narasumber, penulis mengajukan agar metode wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Sementara itu, pengumpulan suara opini publik atau *vox pop* akan diambil/direkam secara langsung dengan mendatangi calon narasumber di ruang publik untuk melakukan wawancara.

Setelah mengumpulkan hasil wawancara ahli dan opini publik, penulis melakukan transkrip dan mulai menyusun data-data yang akan dijadikan sebuah cerita utuh dan memiliki alur cerita yang jelas dengan memperhatikan juga elemen-elemen suara di dalamnya (Siahaan, 2015, p. 104). Pada bagian ini, penulis juga menyusun struktur cerita dari *mini-feature* menggunakan unsur drama sebagai pengantar pembahasan isu atau topik yang diangkat. Kemudian, penulis menulis naskah sesuai alur segmen dan alur cerita yang sudah ditentukan. Penulisan naskah juga secara keseluruhan harus mengandung unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*), meskipun tidak selalu berurutan (Siahaan, 2015, 105).

Selanjutnya, penulis memilah kutipan narasumber yang dapat mewakili isi pesan dari topik yang dibahas. Setelahnya, penulis melakukan perekaman suara sebagai narator dalam siniar menggunakan peralatan yang sudah disiapkan pada tahap praproduksi. Dalam rekaman ini, narator juga perlu memperhatikan artikulasi, intonasi, dan kecepatan dalam bercerita. Perekaman suara narator dilakukan di rumah penulis dengan memastikan minimnya gangguan-gangguan suara yang masuk pada *microphone*.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melakukan tahap produksi, penulis melanjutkan ke tahap pascaproduksi. Pada tahap ini, penulis melakukan penyuntingan untuk menyatukan elemen suara-suara yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Proses penyuntingan suara akan berfokus pada penggabungan

antarelemen yang disatukan secara baik, pembersihan *noise* yang tidak diinginkan, dan penggunaan serta penempatan *sound effect* untuk mendukung *theater of mind* para pendengar.

Dalam penyuntingan, penulis memerlukan jasa yang memiliki kemampuan dan menguasai *editing* suara menggunakan perangkat Adobe Audition ataupun aplikasi audio *editing* lainnya. Hal ini diperlukan untuk membantu penulis dalam merealisasikan konsep elemen suara pada siniar selama proses penyuntingan. Setelah itu, pada tahap pascaproduksi penulis juga akan melakukan *preview* dan evaluasi dari dosen pembimbing, beberapa pendengar, serta ahli. Kemudian, penulis melanjutkan penyusunan laporan dari hasil karya siniar.

3.2 Lini Masa

Tabel 3. 3 Lini Masa Produksi Siniar *AKSES*

No.	Topik	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi tema dengan pembimbing																				
2	Pematangan konsep karya																				
3	Menyiapkan peralatan teknis																				
4	Mencari dan menghubungi narasumber																				
5	Menyiapkan daftar pertanyaan																				
6	Menyiapkan daftar pertanyaan <i>vox pop</i>																				
7	Wawancara narasumber ahli																				
8	Wawancara narasumber pendukung																				
9	Transkrip wawancara																				
10	Menentukan struktur <i>mini-feature</i>																				
11	Menulis naskah																				
12	Memilah kutipan narasumber																				
13	Membuat materi prolog (<i>trailer</i>)																				
14	Revisi naskah																				

3.4 Target Luaran/Publikasi

Karya siniar *AKSES* utamanya ditujukan kepada masyarakat usia remaja dan dewasa muda (12–40 tahun). Namun, tidak menutup kemungkinan untuk didengarkan oleh pendengar usia di luar target tersebut karena bersifat edukasi. Program siniar *AKSES* yang total durasinya selama 60 menit dan terbagi dalam tiga episode ini akan dipublikasikan melalui platform Spotify. Penulis merencanakan publikasi *trailer* dan episode 1 tayang pada 2 Juni 2023, episode 2 tayang pada 3 Juni 2023, dan episode 3 tayang pada 4 Juni 2023. Namun, hal ini disesuaikan kembali dengan kondisi saat pengerjaan karya.

Selain itu, penulis akan mencoba menargetkan kerja sama dengan perusahaan IDN Media untuk penyaluran karya melalui Spotify mereka. Penargetan perusahaan media tersebut dikarenakan memiliki segmentasi audiens yang serupa. IDN Media dikenal sebagai media dengan segmentasi audiens adalah masyarakat milenial (usia 25–40 tahun) dan sekarang menyasar juga pada generasi Z. Terlebih, IDN Media memiliki portal berita khusus terkait *parenting*, yaitu *Popmama.com* yang bisa digunakan sebagai media edukasi kepada audiens. Dengan begitu, siniar *AKSES* akan menjangkau khalayak yang lebih luas untuk memberikan kesadaran pentingnya pendidikan seksual melalui materi kesehatan seksual dan reproduksi sejak dini.

